

**PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NHT* DENGAN MEDIA  
GRAFIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD**

**JURNAL**

Oleh

**RENI MARLINA**  
**Dr. Alben Ambarita, M. Pd.**  
**Dra. Nelly Astuti, M. Pd.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

## ABSTRAK

### PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NHT* DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD

Oleh

**RENI MARLINA\*)**

**Alben Ambarita\*\*)**

**Nelly Astuti\*\*\*)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV B SD Negeri 2 Langkapuradengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dan media grafis. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan empat tahapan setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data penelitian adalah observasi, tes, dan wawancara. Penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika. Siswa aktif pada siklus I sebesar 27,27% dengan kategori kurang aktif, siklus II sebesar 47,62% dengan kategori sedang, dan siklus III sebesar 77,27% dengan kategori aktif. Sementara ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 50% dengan nilai rata-rata 60, siklus II sebesar 41% dengan nilai rata-rata 66,67, dan siklus III sebesar 81% dengan nilai rata-rata 80.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together*, media grafis, aktivitas belajar, hasil belajarmatematika.

#### Keterangan

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

**IMPLEMENTATION OF NHT TYPE OF COOPERATIVE LEARNING  
AND GRAPHIC MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOL  
MATHEMATICS LEARNING**

**ABSTRACT**

**By**

**RENI MARLINA**

The research objective was to increase the students' activity and mathematics learning result of IV B of SDN 2 Langkapura through implementing Numbered Heads Together type of Cooperative Learning model and graphic media. This research was classroom action research which consisted of four steps, they were planning, actuating, observation and reflection. Test, observation and interview were used as data collecting method. Qualitative and quantitative technique were used to analyze data. The result of research showed that the increasing of the students' activity and mathematics learning result. The student's activity in cycle I was 27,27 with less active category, cycle II was 47,62% with quite active category, and cycle III was 77,27% with active category. While the students' learning result completeness in cycle I was 50% with the average score was 60, cycle II was 41% with the average score was 66,67, and cycle III was 81% with the average score was 80.

Keyword : Numbered Heads Together, graphic media, activity, mathematics learning result.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING  
TIPE NHT DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD

Nama Mahasiswa : Reni Marlina

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053038

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2013  
Peneliti,

Reni Marlina  
NPM 0913053038

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Alben Ambarita, M.Pd**  
NIP 195707111985031004

**Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd**  
NIP 196003111988032000

Dosen Pembahas

**Drs. Sarengat, M. Pd**  
NIP 19580608 1984031003

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas ditingkat dasar. Terutama perbaikan pada proses pembelajaran di sekolah dasar, sebab pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal untuk menuju ketingkat selanjutnya. Ibarat bangunan, apabila pondasinya kokoh maka bangunannya akan kokoh.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas IV B SDN 2 Langkapura pada semester ganjil 2012/2013, kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Pada saat ujian *mid* semester ganjil, dari 22 orang siswa hanya 6 orang siswa atau 27,27% yang mencapai KKM. Hal ini diduga karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan buku (*text book*). Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, belum menerapkan metode-metode atau model pembelajaran yang inovatif, sehingga guru hanya menjelaskan apa yang ada di buku dan memberikan latihan-latihan. Selain itu, guru belum mengoptimalkan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, dimana seharusnya pada siswa sekolah dasar media pembelajaran merupakan suatu keharusan untuk membantu/mempermudah pemahaman.

Teori belajar konstruktivisme mendefinisikan belajar adalah proses membangun atau membentuk makna, pengetahuan, konsep dan gagasan melalui pengalaman (Winataputra, 2008: 6.10). Didukung oleh pendapat Hanafiah dan Suhana (2010: 41) bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.

Berdasarkan masalah dan didukung oleh teori, penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media grafis dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Komalasari (2010: 62) menjelaskan bahwa *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Sedangkan media grafis merupakan media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (Sadiman, 2006: 28). Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dengan Media Grafis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV B SDN 2 Langkapura TP 2012/2013”.

Iru dan Arihi (2012: 59) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik. Menurut Trianto (2010: 82) NHT merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Tujuan NHT adalah untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi dan mengecek suatu pemahaman terhadap isi pelajaran (Trianto, 2010: 82). Model ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan cara berdiskusi.

Langkah-langkah penerapan NHT dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Komalasari (2010: 62-63), yaitu; (a) pembagian kelompok yang terdiri dari 2-5 orang siswa setiap kelompok dengan nomor kepala setiap individu, (b) pemberian tugas, (c) berpikir bersama, (d) pemanggilan salah satu nomor untuk memberikan jawaban hasil kerjasama kelompok, (e) tanggapan dari nomor lain, dan (f) kesimpulan.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media juga berarti perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Arsyad (2011: 2-3) menyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Asyhar (2012: 44-45) mengelompokkan media menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia. Musfiqon (2012: 70) menyatakan bahwa media visual merupakan media yang paling familiar dan sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan penglihatan.

Media grafis merupakan media perantara pesan yang akan disampaikan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (menyangkut indera penglihatan). Beberapa contoh media grafis menurut Asyhar (2012: 57) antara lain: gambar, kartun, karikatur, grafik, diagram, dan lain-lain. Menurut Arsyad (2011: 92-93), ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui dalam penggunaan media berbasis visual ini, yaitu: (a) kesederhanaan, (b) keterpaduan, (c) penekanan, (d) keseimbangan, (e) bentuk, (f) garis, (g) tekstur, dan (h) warna.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ialah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media grafis, maka penulis mendefinisikan bahwa pembelajaran dengan penerapan NHT dengan media grafis adalah pembelajaran kelompok dengan kepala bernomor yang mendiskusikan permasalahan menggunakan media grafis. Indikator pencapaian penerapan NHT dengan media grafis adalah penerapan langkah-langkah NHT yang tepat dan penggunaan media sesuai dengan prinsip media.

Belajar adalah usaha sadar seseorang untuk mencari ilmu pengetahuan dan menguasai keterampilan tertentu. Komalasari (2010: 2) mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan apapun perubahan sementara karena suatu hal. Ketika seseorang belajar, maka secara sadar melakukan aktivitas yang disebut aktivitas belajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 23) menerangkan bahwa aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, sedangkan pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar, maka tidak ada aktivitas. Sadiman (2010: 100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Dierich (Hamalik, 2011: 90-91) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu: (1) kegiatan-kegiatan visual, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, (4) kegiatan-kegiatan menulis, (5) kegiatan-kegiatan menggambar, (6) kegiatan-kegiatan metrik, (7) kegiatan-kegiatan mental, dan (8) kegiatan-kegiatan emosional. Sedangkan menurut Kunandar (2010: 277), aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Carroll (dalam Angkowo dan Kosasih, 2007: 51) berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: (a) faktor belajar siswa, (b) faktor waktu yang tersedia untuk belajar, (c) faktor kemampuan individu, (d) faktor kualitas pengajaran, dan (e) faktor lingkungan.

Dari pemaparan di atas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV B SD Negeri 2Langkapura Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Salah satunya dengan menerapkan model dan penggunaan media yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media Grafis dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV B SDN 2 Langkapura Tahun Pelajaran 2012/2013". Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar matematika di kelas IV B SDN 2 Langkapura TP 2012/2013 melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media grafis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007: 1.4). penelitian dilaksanakan dengan tiga siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklus. Menurut Arikunto, dkk (2006: 16) tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini gambar alur siklus yang dijadikan acuan penelitian.

Pada perencanaan (*planning*) peneliti membuat Rencana Pembelajaran (RP) yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti mempersiapkan proses pembelajaran Matematika hitung melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT yang menggunakan media grafis. Tahap tindakan (*action*) merupakan tahap pelaksanaan dari Rencana Pembelajaran (RP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran matematika melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT pada penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan (*observing*), observer mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu mengenai keaktifan dan

keantusiasan siswa serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dan kinerja guru diamati dengan cara memberikan skor 1-5 pada lembar observasi.

Setelah data pengamatan diperoleh, tahap selanjutnya adalah refleksi (*reflecting*). Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja dan hasil kerja siswa. Analisis kinerja siswa meliputi sejauh mana tingkatan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika. Analisis ini dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Kemudian hasil dari analisis ini digunakan sebagai kajian dan bahan pembandingan terhadap hasil siklus kedua.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Langkapura, Bandar Lampung, selama 5 bulan terhitung dari bulan November sampai Maret 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu nontes dan tes. Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data kinerja guru, aktivitas siswa, dan wawancara. Data diperoleh dengan menggunakan lembar panduan observasi dan wawancara. Indikator kinerja guru dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT dan media grafis antara lain: (1) pembagian kelompok dan pemberian nomor secara heterogen, (2) pemberian tugas kepada masing-masing kelompok, (3) guru memberikan tugas dan diselesaikan secara berkelompok, (4) guru membimbing siswa memberikan jawaban yang telah didiskusikan dalam kelompok, (5) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban kelompok lain, (6) guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan jawaban setiap pertanyaan, (7) menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, (8) pesan yang dimuat pada media jelas, (9) media sederhana, (10) relevan dengan pesan yang akan disampaikan, (11) melibatkan siswa dalam penggunaan media, (12) terbaca dan mudah dipahami, (13) menarik perhatian siswa, dan (14) warna *realistic*. Sedangkan indikator yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa antara lain: (1) memperhatikan penyajian materi/media pembelajaran, (2) mengajukan pertanyaan/pendapat, (3) diskusi kelompok, (4) mengerjakan tes/LKS, (5) memecahkan masalah, dan (6) keberanian.

Adapun indikator lembar wawancara antara lain: (1) pembelajaran yang telah dilaksanakan berkesan, (2) senang belajar kelompok, (3) anggota di kelompok bertanggung jawab, (4) anggota di kelompok saling bertatap muka, (5) semua anggota di kelompok saling berkomunikasi, (6) pembagian kelompok sudah sesuai dengan yang diharapkan, (7) senang dengan menggunakan model pembelajaran, (8) media sederhana, (9) media sesuai dengan pembelajaran, (10) terlibat dalam penggunaan media, (11) dapat membaca/melihat media dengan jelas, (12) memahami media, (13) tertarik dengan media yang disajikan, (14) merasa senang dengan adanya media, (15) lebih paham dengan pelajaran matematika melalui pembelajaran kelompok dan media grafis, (16) lebih aktif di kelas melalui pembelajaran kelompok dan media grafis, dan (17) nilai meningkat pada pembelajaran matematika.

Sedangkan hasil belajar kognitif diperoleh melalui teknik tes dengan menggunakan soal tes. Data non tes dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, sedangkan data hasil tes dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 dan 21 Februari 2013 dengan kompetensi dasar menjumlahkan pecahan. Penerapan NHT dimunculkan melalui diskusi kelompok dengan kepala bernomor, sedangkan media grafis digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok secara heterogen dan penomoran kepala. Kemudian, dilanjutkan dengan penjelasan materi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan menggunakan media grafis kertas bergambar kue bolu. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara *Cooperative*, sehingga siswa dapat berkerjasama dalam menggali pengetahuan.

Hasil penelitian siklus I meliputi aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata komponen aktivitas siswa secara klasikal sebesar 53,48 dengan persebaran pertemuan 1 sebesar 49,55 dan pertemuan 2 sebesar 57,42, sedangkan aktivitas siswa berdasarkan jumlah siswa aktif adalah 27,27%. Ketuntasan hasil belajar siswa 50% dengan nilai rata-rata 60.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 dan 28 Februari 2013 dengan kompetensi dasar mengurangi pecahan. Penerapan NHT dimunculkan melalui diskusi kelompok dengan kepala bernomor, sedangkan media grafis digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok secara heterogen dan penomoran kepala. Kemudian, dilanjutkan dengan penjelasan materi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengurangan pecahan menggunakan media grafis kertas bergambar kue dan kertas origami, serta menggunakan plastik mika. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara *Cooperative*, siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan secara berkelompok dan dilanjutkan pembahasan kelas secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh ketercapaian aktivitas, dan hasil belajar siswa siklus II. Rata-rata komponen aktivitas siswa secara klasikal sebesar 72,38 dengan persebaran pertemuan 1 sebesar 70,79 dan pertemuan 2 sebesar 73,97, sedangkan persentase jumlah siswa kategori aktif sebesar 51,85%. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 41% dengan nilai rata-rata kelas 66,67.

Kegiatan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 05 dan 07 Maret 2013 dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa berupa kue legit yang akan diberikan kepada beberapa orang. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan soal cerita.

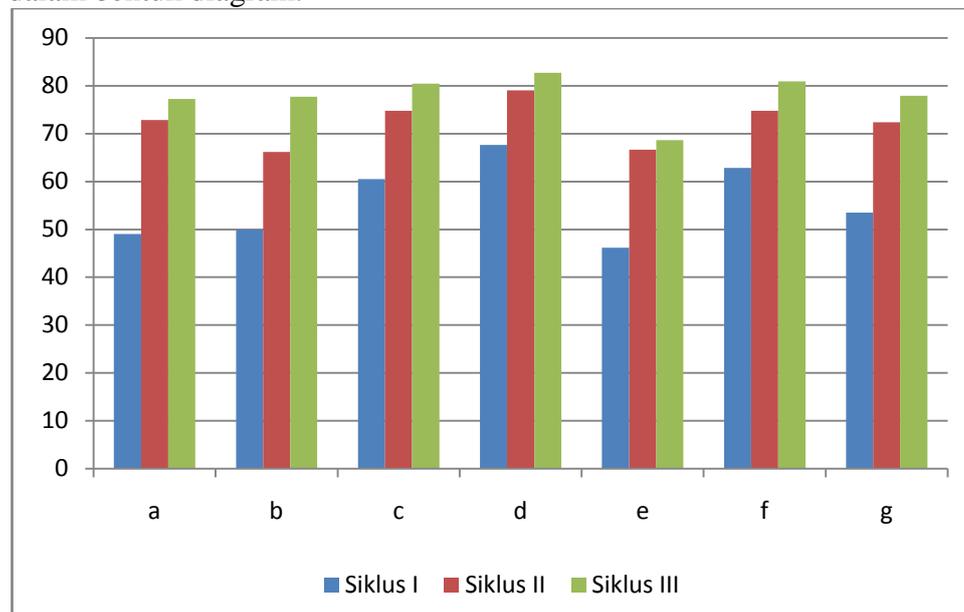
Hasil analisis data siklus III, diperoleh ketercapaian aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata komponen aktivitas siswa secara klasikal mencapai 77,95 dengan persebaran pertemuan 1 sebesar 76,97 dan pertemuan 2 sebesar 78,94, sedangkan persentase jumlah siswa kategori aktif mencapai 77,27%. Ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 81% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan di tiap siklus. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Aktivitas secara Klasikal Berdasarkan Indikator.

No	Kegiatan Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Memperhatikan penyajian materi/ media pembelajaran	49,05	72,86	77,27
2.	Mengajukan pertanyaan/pendapat	50,00	66,19	77,73
3.	Diskusi kelompok	60,48	74,76	80,45
4.	Mengerjakan tes/LKS	67,62	79,05	82,73
5.	Memecahkan masalah	46,19	66,67	68,64
6.	Keberanian	62,86	74,76	80,91
	Rata-rata	53,48	72,38	77,95

Berikut ini penyajian data aktivitas secara klasikal berdasarkan indikator dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Aktivitas secara Klasikal Berdasarkan Indikator per Siklus.

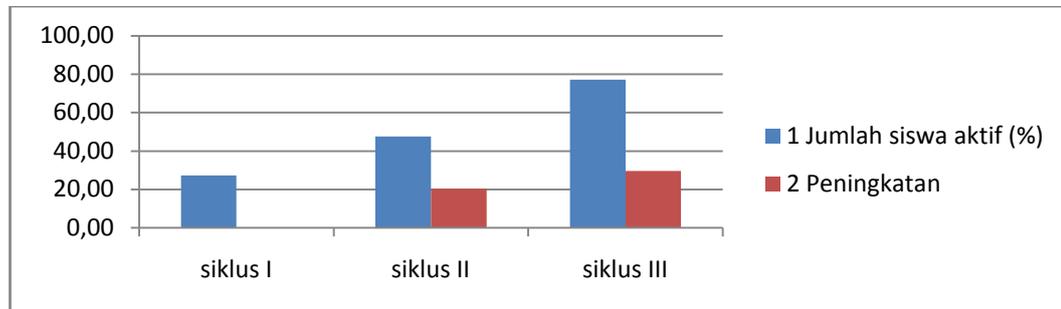
Keterangan: (a) memperhatikan penyajian materi/media pembelajaran, (b). mengajukan pertanyaan/pendapat, (c) diskusi kelompok, (d) mengerjakan tes/LKS, (e) memecahkan masalah, dan (f) keberanian

Aktivitas siswa berdasarkan jumlah siswa aktif diperoleh melalui persentase siswa dengan nilai aktivitas pada kategori aktif dalam kelas tersebut. Persentase jumlah siswa aktif tiap siklus terdapat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Aktivitas Siswa Berdasarkan Persentase Jumlah Siswa Aktif.

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Jumlah Siswa Aktif (%)	27,27	47,62	77,27
2.	Kategori	Kurang	Sedang	Aktif
3.	Peningkatan Persentase Jumlah Siswa Aktif	20,35		29,65

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan aktivitas tiap siklus melalui penerapan penerapan NHT dengan media grafis dapat dilihat pada diagram berikut ini.



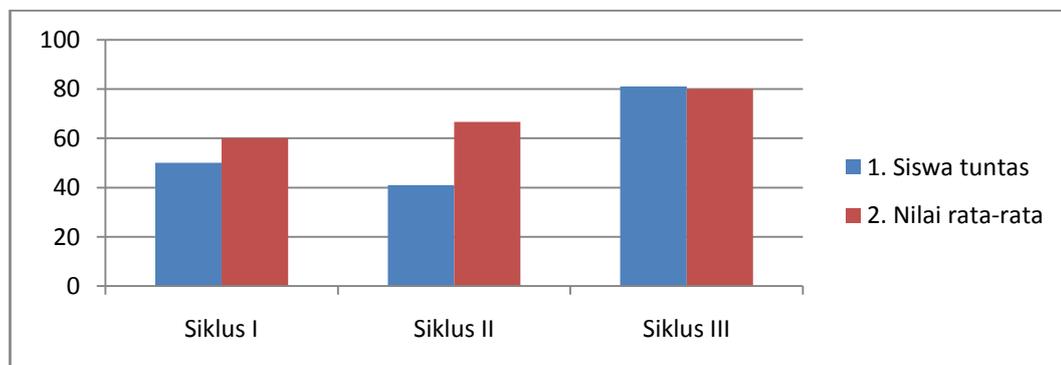
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Aktivitas Siswa Berdasarkan Persentase Jumlah Siswa Aktif per Siklus.

Analisis hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh melalui hasil tes formatif. Persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tuntas.

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa tuntas	50%	41%	81%
2.	Nilai rata-rata	60	66,67	80

Lebih lanjut penjelasan mengenai peningkatan hasil belajar siswa, peneliti menyajikan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa per Siklus.

## PEMBAHASAN

Perbaikan pembelajaran terus diupayakan untuk memperoleh dampak yang positif terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika. Hasil refleksi terhadap aktivitas siswa siklus I menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum berani bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga siswa sulit dalam memecahkan masalah, namun siswa tertarik mengerjakan tes/LKS. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata indikator aktivitas, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat lebih rendah dibandingkan dengan

indikator aktivitas yang lain. Sedangkan kecenderungan siswa terhadap pembelajaran terlihat pada indikator mengerjakan tes/LKS dan kerjasama atau diskusi.

Berdasarkan hasil analisis siklus II diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan/mengemukakan pendapat, mengalami peningkatan. Pelaksanaan diskusi sudah mulai dipahami siswa bahwa diskusi kelompok merupakan tempat untuk memahami konsep agar dapat mengerjakan latihan. Jika tidak bekerja sama maka ia tidak akan paham cara menyelesaikan masalah. Pemberian *reward* berupa hadiah untuk memberikan motivasi bagi siswa agar lebih baik lagi dalam diskusi.

Pada siklus III aktivitas siswa semakin meningkat yang ditandai dengan peningkatan rata-rata indikator aktivitas. Dalam diskusi kelompok, mayoritas siswa sudah berupaya memberikan kontribusi untuk kelompoknya dan siswa lebih memahami LKS yang pengaplikasiannya melibatkan lingkungan sekitar. Rata-rata indikator terendah pada siklus III yaitu memecahkan masalah, namun selalu mengalami peningkatan di tiap siklus.

Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran dengan penerapan NHT dengan media grafis yang telah dilaksanakan guru memiliki peran penting dalam peningkatan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan konsep NHT bahwa merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas (Trianto, 2010: 82). Begitu pula penggunaan media grafis yang memiliki kelebihan seperti sifatnya konkret dan menarik, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda/peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, gambar dapat memperjelas suatu masalah (Sadiman dkk, 2006: 26).

Berdasarkan analisis hasil belajar menunjukkan bahwa melalui penerapan NHT dengan media grafis terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar (*achievement*) merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 3). Dari hasil refleksi terhadap hasil belajar kognitif pada siklus I siswa masih kesulitan untuk melakukan penjumlahan berpenyebut tidak sama. Pada siklus II hal yang terjadi pada siklus I telah berkurang meskipun beberapa orang siswa masih mengalami kesulitan dalam menyamakan penyebut, serta kurangnya ketelitian dalam menjawab pertanyaan. Pada siklus III, siswa dapat mengerjakan LKS dan soal sesuai dengan prosedur yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas yang diterapkan di kelas IVB SD Negeri 2 Langkapura tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar operasi hitung pecahan (pengurangan dan penjumlahan berbagai bentuk pecahan) dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika

melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT dengan Media Grafis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis data terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, pada siklus I rata-rata komponen aktivitas klasikal sebesar 53,48 dengan persentase siswa aktif 27,27% (kategori kurang aktif), siklus II 72,38 dengan persentase siswa aktif 47,62% (kategori sedang), dan siklus III 77,95 dengan rata-rata persentase siswa aktif 77,27% (kategori sangat tinggi). Peningkatan hasil belajar matematika dapat ditunjukkan melalui persentase ketuntasan klasikal siklus I mencapai 50% dengan nilai rata-rata kelas 60, siklus II 41% dengan nilai rata-rata kelas 66,67, dan pada siklus III 81% dengan nilai rata-rata kelas 80.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angkowo, Robertus & Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasido.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Iru, La dan Arihi, La Ode Safiun. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sadiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.